

## **BAB 1. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Body Condition Score (BCS) merupakan salah satu metode untuk menilai kondisi tubuh sapi berdasarkan penilaian visual terhadap lemak subkutan (lemak di bawah kulit) pada beberapa bagian tubuh sapi, seperti tulang belakang, pinggul, dan tulang rusuk (Abdillah, 2018). Skor ini biasanya diberikan dalam skala tertentu, misalnya dari 1 hingga 5 atau 1 hingga 9, di mana angka yang lebih tinggi menunjukkan kondisi tubuh sapi yang lebih gemuk dan angka yang lebih rendah menunjukkan kondisi tubuh sapi yang lebih kurus (Nazhat *et al.*, 2021).

Skala penilaian BCS menggunakan angka 1 sampai 5. Nilai BCS yang tinggi juga mengindikasikan tingginya kandungan lemak tubuh pada sapi, begitu pula sebaliknya. Pada penilaian yang dilakukan oleh Siska (2020), sapi perah memiliki nilai BCS ideal sebesar 3,0. Nilai BCS di bawah 2 akan mempengaruhi produksi susu yang kurang optimal. Nilai BCS di atas 3,5 menyebabkan lemak menumpuk di dalam tubuh dan dapat mengganggu produksi susu. Berat badan yang berlebih pada sapi perah dapat menghambat produksi susu yang optimal. Lemak yang menumpuk pada tubuh akan mengganggu kerja organ alat produksi susu sehingga produksi susu akan menurun.

Produksi susu merupakan bagian dari reproduksi karena mekanisme produksi susu seperti mammogenesis, lactogenesis, dan galaktopoiesis terjadi setelah induk sapi bereproduksi. Produksi susu dipengaruhi oleh berbagai faktor antara lain genetik sapi, manajemen pakan, kesehatan hewan, dan kondisi lingkungan. Menurut Netika *et al.*, (2019), produksi susu yang ideal berdasarkan Body Condition Score (BCS) dalam hasil penelitiannya adalah sekitar 20,16 liter per hari dengan menggunakan sistem penilaian BCS dari 1 sampai 5. Kondisi BCS yang ideal menghasilkan produksi susu yang optimal, namun realita di peternakan sapi perah BCS masih kurang dari ideal bahkan melebihi nilai ideal, sehingga untuk mencapai tingkat produksi susu yang optimal diperlukan penilaian BCS yang tepat. Nilai BCS yang berbeda-beda mempengaruhi produksi susu dan kualitas susu; sapi

dengan nilai BCS yang lebih rendah lebih rentan terhadap penyakit reproduksi dan juga dapat mempengaruhi profitabilitas peternakan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki dampak BCS sapi terhadap produksi susu pada awal laktasi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pemahaman yang lebih baik tentang dampak BCS terhadap produksi susu pada sapi perah Friesian Holstein-Peranakan dan mendukung manajemen ternak yang lebih sederhana dan lebih efektif.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dari tugas akhir ini adalah apakah BCS (*Body Condition Score*) berpengaruh terhadap hasil produksi susu sapi perah *Friesian Holstein* (FH) pada periode laktasi pertama?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari laporan akhir ini adalah untuk menentukan hubungan antara BCS dan produksi susu pada periode laktasi pertama.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh BCS yang berbeda terhadap produksi susu. Penelitian ini berguna untuk memperoleh gelar ahli madya di Program Studi Produksi Ternak Jurusan Peternakan Politeknik Negeri Jember.